

PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED RISK*, DAN *TRUST* TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN APLIKASI PINJAMAN ONLINE AKULAKU PADA MASYARAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Firlina Dwi Anggraeni dan Rasistia Wisandianing Primadineska*

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta

*Corresponding author: primadineska@gmail.com

Abstrak

Akulaku merupakan salah satu aplikasi pinjaman online dengan pengguna terbanyak. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, angka pinjaman online pada Juli 2023 meningkat dari bulan sebelumnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat dengan umur 19-34 tahun mendominasi dengan jumlah pengguna aktif pinjaman *online* sebesar 10.688.824 pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk* dan *Trust* terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online* Akulaku pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *platform google form*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang pernah memiliki / sedang memiliki aplikasi Akulaku. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *perceived ease of use*, *perceived risk* dan *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online* Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Pinjaman online, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk*, *Trust*, Minat Menggunakan

Abstract

Akulaku is one of the online loan applications with the most users. In the Special Region of Yogyakarta, the number of online loans in July 2023 increased from the previous month. Based on data from the Financial Services Authority, people aged 19-34 years dominate with the number of active online loan users of 10,688,824 users. The purpose of this study was to determine the effect of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Trust on the interest in using the Akulaku online loan application among the people of the Special Region of Yogyakarta. The data collection method used a questionnaire distributed via the Google Form platform. The sample in this study were people from the Special Region of Yogyakarta who had / currently had the Akulaku application. Sampling was carried out using the Non-Probability Sampling method with a purposive sampling technique. The number of samples was 100 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression and correlation analysis. The results of this study indicate that partially perceived ease of use, perceived risk and trust have a significant positive effect on the interest in using the Akulaku online loan application among people in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: Online loan, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk*, *Trust*, Interest to Use

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan layanan pinjaman *online* sudah sangat pesat. Layanan jasa peminjaman uang tidak lagi hanya disediakan oleh bank konvensional, tetapi sudah banyak berkembang aplikasi berbasis *fintech* yang mampu menyediakan layanan peminjaman uang secara *online*. Di Indonesia, sudah banyak pilihan aplikasi penyedia pinjaman *online* yang membuat masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hariannya maupun untuk permodalan dengan syarat yang lebih mudah dibandingkan dengan pinjaman di bank konvensional.

Pada Januari 2023, nilai penyaluran dana pinjaman *online* mencapai Rp. 18,73 triliun. Nilai ini turun 4,04% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu Desember 2022, tetapi naik sebesar 35,72% dibandingkan Januari 2022 (Annur, 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan terhadap jumlah pinjaman yang dipinjam melalui jasa pinjaman *online*. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, pengguna pinjaman *online* di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 4.758 orang pada bulan Juli 2023. Jumlah ini meningkat dari bulan Juni 2023 yang tercatat hanya sebanyak 4.512 orang (OJK, 2023). Salah satu aplikasi pinjaman online yang familiar di masyarakat Indonesia saat ini adalah Akulaku. Akulaku masuk dalam 4 besar aplikasi yang memiliki layanan pinjaman *online* dan *paylater* (Setyowati, 2022).

Berdasarkan teori dari Fishbien & Ajzen (2011) menyatakan bahwa minat menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya *perceived ease of use*, *perceived risk*, dan *trust*. Penelitian yang dilakukan oleh Andista & Susilawaty (2021) menemukan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi pinjaman *online*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perkembangan pinjaman *online* dianggap mampu diadaptasi dengan baik oleh masyarakat berkat kemudahan penggunaan dari aplikasi pinjaman *online* tersebut. Fitur-fitur yang mudah dipahami dan dioperasikan bagi pengguna awam menjadikan masyarakat cepat beradaptasi dan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi pinjaman *online*. Selain kemudahan penggunaan, faktor lain yang mempengaruhi minat menggunakan aplikasi pinjaman *online* adalah *perceived risk*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2023) dan Vitasari dkk (2023); menemukan hasil bahwa persepsi risiko (*perceived risk*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online*, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah resiko yang akan didapat oleh pelanggan maka semakin tinggi minat pelanggan dalam menggunakan aplikasi pinjaman *online*. Di lain sisi penelitian yang dilakukan oleh Malikah dkk (2022); Prajogo & Rusno (2022); Nasution & Munir (2023), Purnamasari dkk (2021) dan Martono (2021) menemukan hasil bahwa persepsi risiko (*perceived risk*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Vitasari dkk (2023) menemukan hasil bahwa kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasa percaya seseorang terhadap sebuah aplikasi pinjaman *online* maka akan semakin tinggi juga minat menggunakan sebuah aplikasi pinjaman *online* tersebut. Di lain sisi penelitian yang dilakukan oleh Malikah dkk (2022) menemukan hasil bahwa kepercayaan (*trust*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pinjaman *online*. Adanya gap riset pada penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk*, dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pinjaman Online Akulaku pada Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Menggunakan

Davis (1989) menyatakan bahwa minat menggunakan (*Intention to Use*) didefinisikan sebagai tingkatan seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk menggunakan sesuatu. Menurut Kotler & Armstrong (2018) minat muncul setelah adanya proses evaluasi alternatif. Dalam proses evaluasi, seseorang akan membuat beberapa pilihan mengenai sesuatu yang akan digunakan. Minat yang muncul akan menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam pikiran konsumen. Terdapat tiga indikator untuk mengukur minat menggunakan, yakni keinginan untuk menggunakan, mencoba di masa yang akan datang dan tetap menggunakan di masa mendatang.

Perceived Ease of Use

Teori ini seringkali digunakan untuk menilai seseorang ketika akan menggunakan suatu teknologi tertentu. *Perceived ease of use* didefinisikan terkait persepsi seseorang terhadap teknologi, bahwa teknologi mampu mempermudah pekerjaan mereka, mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). terdapat 4 indikator untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, yaitu: a) Mudah dipelajari: Suatu teknologi yang diharapkan membantu pekerjaan konsumen diharapkan mudah dipelajari konsumen, sehingga konsumen tidak kesulitan dalam mengoperasikannya; b) Mudah dikontrol: Berbagai kemudahan yang dibawa oleh sebuah teknologi diharapkan mampu dikontrol oleh penggunanya sehingga membuat kinerja penggunanya semakin meningkat; c) Fleksibel: Teknologi yang baru diharapkan mampu mengerjakan berbagai pekerjaan yang dikerjakan konsumen dengan memberikan berbagai pilihan fitur yang membantu; d) Mudah digunakan: Secara keseluruhan, adanya berbagai fitur dan kemudahan yang dibawa oleh sebuah teknologi diharapkan mudah digunakan oleh penggunaannya dengan efektif.

Perceived Risk

Persepsi risiko (*perceived risk*) didefinisikan sebagai persepsi pengguna tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan sebuah kegiatan, risiko bersifat negatif dan merugikan pelanggan (Pavlou, 2003). Pada dasarnya sebuah teknologi baru tetap memiliki risiko bagi penggunanya. Semakin sebuah teknologi mampu meminimalisasi risiko di era digital saat ini, semakin sebuah teknologi tersebut mudah diadaptasi oleh pengguna. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur risiko yakni: persepsi bahwa ada konsekuensi yang ditimbulkan, potensi kerugian yang dialami, dan risiko atas produk atau layanan secara umum.

Trust

Menurut Zhou (2013) *trust* didefinisikan sebagai kesediaan untuk setia kepada penyedia layanan berdasarkan harapan positif terhadap perilaku masa depan penyedia layanan. Berbagai hasil kemajuan teknologi saat ini tidak selalu dapat diterima oleh seseorang, rasa percaya seseorang terhadap sebuah teknologi mampu memenuhi harapan untuk mempermudah kinerjanya dengan pertimbangan dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan seseorang. *Trust* atau kepercayaan dapat diukur berdasarkan: kemanfaatan yang diberikan oleh penyedia jasa layanan, kemampuan vendor mengelola layanan dengan baik dan integritas penyedia jasa layanan untuk dapat menjaga kerahasiaan pribadi.

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat menggunakan**

Persepsi kemudahan bagi konsumen adalah sebuah ukuran dimana konsumen menganggap bahwa suatu teknologi mampu mempermudah pekerjaan mereka dan tanpa membutuhkan banyak usaha sehingga mudah dioperasikan. Menurut Fishbein & Ajzen (2011) *perceived ease of use* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi. Semakin sebuah aplikasi mudah digunakan dan mudah dipahami oleh pengguna, minat seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andista & Susilawaty (2021); Malikh dkk (2022); Nasution & Munir (2023); Siregar dkk (2023) dan Noviyanti & Erawati (2021) menemukan hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan sebuah aplikasi atau layanan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian yang pertama yaitu:

H₁ : *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku

Pengaruh *perceived risk* terhadap minat menggunakan

Persepsi risiko menekankan pada anggapan pengguna tentang risiko yang akan diterima pengguna saat menggunakan sebuah layanan atau aplikasi. Menurut Fishbein & Ajzen (2011) *perceived risk* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi. Risiko yang dihadapi oleh pengguna seperti keamanan identitas pribadi, semakin rendah risiko yang akan didapatkan oleh pengguna maka akan semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakan aplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2023) dan Vitasari dkk (2023) menemukan hasil bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan sebuah aplikasi atau layanan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian yang kedua yaitu:

H₂ : *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku

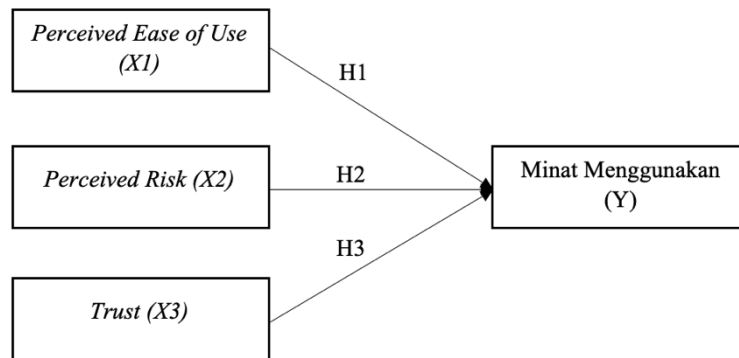
Pengaruh *trust* terhadap minat menggunakan

Rasa percaya seseorang terhadap sebuah *vendor* aplikasi meliputi kepercayaan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan, aplikasi tersebut mampu menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna, dan aplikasi tersebut mampu memenuhi harapan penggunanya. Menurut Fishbein & Ajzen (2011) *trust* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi. Semakin tinggi rasa percaya seseorang terhadap sebuah aplikasi, maka akan semakin tinggi juga minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi atau layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vitasari dkk (2023) menemukan hasil bahwa variabel *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan sebuah aplikasi atau layanan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian ketiga yaitu:

H₃ : *Trust* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku

Berdasarkan hipotesis di atas, maka rerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis hasil dan kesimpulan penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use*, *perceived risk*, dan *trust* terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumbernya secara langsung. Data primer ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan melalui *google form* kepada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki aplikasi Akulaku.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan syarat tertentu yang layak untuk dijadikan sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berusia minimal 17 tahun dengan pertimbangan di usia tersebut merupakan usia minimal seseorang dapat menggunakan layanan Akulaku dan pernah memiliki atau sedang memiliki aplikasi Akulaku.

Menurut Hair dkk (2019) apabila total sampel penelitian tidak diketahui total populasi secara pasti, maka total minimum adalah 5 kali dari jumlah indikator yang terdapat dalam penelitian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 indikator. Jumlah sampel minimum dalam penelitian ini ditentukan sebesar $13 \times 5 = 70$ orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert 1-5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju) (Sugiyono, 2017).

Variabel diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu, sebagai berikut: minat menggunakan diadopsi dari Davis (1989) terdapat 3 indikator untuk mengukur minat menggunakan, yaitu keinginan untuk menggunakan, mencoba dan tetap menggunakan di masa yang akan datang. *Perceived Ease of Use* diadopsi dari Davis (1989) terdapat 4 indikator untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, yaitu: mudah dipelajari, mudah dikontrol, fleksibel dan mudah digunakan. *Perceived Risk* diadopsi dari Pavlou (2003) terdapat 3 indikator untuk mengukur persepsi risiko yaitu: persepsi atas konsekuensi yang ditimbulkan, potensi kerugian yang akan dialami dan risiko atas produk atau layanan. *Trust* diadopsi dari Zhou (2013) terdapat 3 indikator untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang yaitu: *Benevolence*

(Kebaikan), *Ability* (Kemampuan) dan *Integrity* (Integritas). Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda, diawali dengan uji asumsi klasik dan uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki atau pernah memiliki aplikasi Akulaku. Berikut merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	36%
	Perempuan	64	64%
	Jumlah	100	100%
Usia	17 - 26 Tahun	63	63%
	27 - 42 Tahun	32	32%
	43 - 58 Tahun	4	4%
	> 58 Tahun	1	1%
	Jumlah	100	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	52	52%
	D3	10	10%
	S1	37	37%
	S2	1	1%
	Jumlah	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dengan persentase sebanyak 64%. Berdasarkan usia, responden dengan usia 17-26 tahun mendominasi dengan persentase sebanyak 63%. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK mendominasi dengan persentase sebanyak 52%.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian ditunjukkan melalui hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yakni dengan menguji dimensional dari suatu konstruk teoritis dan sering disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai *loading factor* lebih besar dari batas minimum nilai *loading factor* sesuai jumlah responden (Hair dkk, 2019). Indikator dinyatakan valid apabila *factor loading* nya $>0,55$ ($N=100$). Berikut adalah hasil uji nilai *factor loading*:

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas

Indikator	<i>Factor Loading</i>
X1.1	0,742
X1.2	0,609
X1.3	0,750
X1.4	0,703
X2.1	0,905
X2.2	0,943
X2.3	0,906
X3.1	0,764
X3.2	0,761
X3.3	0,665
Y.1	0,787
Y.2	0,770
Y.3	0,807

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai *factor loading* $> 0,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel/ andal jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	0,817
X2	0,935
X3	0,758
Y	0,787

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ sehingga dapat dikatakan jika seluruh variabel reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dinyatakan normal apabila nilai signifikan di atas 5% atau 0,05. Pada pengujian normalitas, diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yakni lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Wiyono (2020) menyatakan bahwa uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel

independen pada model regresi, model pengujian ini digunakan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF lebih kecil dari 5 (lima) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	VIF
TotalX1	1.084
TotalX2	1.018
TotalX3	1.103

Berdasarkan hasil di atas, seluruh skor VIF dari tiap variabel adalah lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Peneliti menggunakan metode Uji Glejser. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- Apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
TotalX1	0.413
TotalX2	0.367
TotalX3	0.236

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi untuk ketiga variabel adalah $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk*, dan *Trust* terhadap Minat Menggunakan aplikasi Akulaku. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.927	1.730		2.270	.025
	TOTALX1	.163	.053	.285	3.075	.003
	TOTALX2	.128	.044	.262	2.913	.004
	TOTALX3	.176	.081	.204	2.177	.032

a. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan tabel di atas diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,927 + 0,163(X_1) + 0,128(X_2) + 0,176(X_3) + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Minat Menggunakan)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Perceived Ease of Use*

β_2 : Koefisien regresi *Perceived Risk*

β_3 : Koefisien regresi *Trust*

X1 : *Perceived Ease of Use*

X2 : *Perceived Risk*

X3 : *Trust*

e : *Standard error*

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif *perceived ease of use*, *perceived risk* dan *trust* terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengaruh variabel X1, X2 dan X3 <0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andista & Susilawaty (2021); Malikh dkk (2022); Nasution & Munir (2023); Siregar dkk (2023) dan Noviyanti & Erawati (2021) yang menemukan hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan sebuah aplikasi atau layanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, variabel *perceived risk* memiliki nilai beta sebesar 0,128 dan signifikansi sebesar 0,004. Dapat disimpulkan bahwa *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrilia dkk (2020) ditemukan bahwa pengguna sebuah layanan keuangan digital merasa risiko yang dihadapi oleh pengguna sebanding dengan manfaat yang akan didapatkannya saat menggunakan sebuah layanan keuangan digital. Responden merasa bahwa keputusan menggunakan Akulaku bukan merupakan tindakan yang berisiko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, menunjukkan variabel *trust* memiliki nilai beta sebesar 0,176 dan signifikansi sebesar 0,032. Dapat disimpulkan bahwa *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan teori dari Fishbein & Ajzen (2011) yang menyatakan bahwa *trust* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi. Semakin tinggi rasa percaya seseorang terhadap sebuah aplikasi, maka akan semakin tinggi juga minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi atau layanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, H1 diterima. Semakin mudah sebuah aplikasi digunakan oleh pengguna, maka minat seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut juga akan meningkat. *Perceived Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, H2 ditolak.

Responden merasa bahwa keputusan menggunakan Akulaku bukan merupakan tindakan yang berisiko dan risiko yang akan diterima oleh pengguna dirasa sepadan dengan manfaat yang akan mereka dapatkan jika menggunakan aplikasi Akulaku. *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Akulaku pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, H3 diterima. Semakin terpercaya sebuah aplikasi di mata masyarakat maka minat seseorang untuk menggunakan aplikasi Akulaku juga akan meningkat.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh negatif persepsi risiko terhadap minat menggunakan, dimungkinkan karena karakteristik responden yang berani mengambil risiko. Hasil koefisien determinasi menunjukkan angka 21,5%, yang berarti bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 21,5% terhadap minat menggunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya selain *perceived ease of use*, *perceived risk* dan *trust* terutama variabel yang dapat diperkirakan mempunyai tingkat pengaruh yang kuat terhadap minat menggunakan seperti persepsi kenyamanan, religiusitas, dan persepsi kebermanfaatan mengingat masih terdapat 78,5% kemungkinan variabel lain yang bisa mempengaruhi minat menggunakan.

REFERENSI

- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko terhadap Minat Penggunaan Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228–1233. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- Annur, C. (2023). *Awal 2023, Penyaluran Pinjaman Online Capai Rp. 18,7 Triliun*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/awal-2023-penyalaran-pinjaman-online-capai-rp187-triliun>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Febrilia, I., Pratiwi, S., & Djatikusumo, I. (2020). Minat Penggunaan Cashless Payment System Dompot Digital pada Mahasiswa di FE UNJ. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 1–19.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and Changing Behavior* (2nd ed.). Psychology Press. <https://doi.org/104324/9780203838020>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., C. Black, W., J. Babin, B., & E. Anderson, R. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing 17e* (17th ed.).
- Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi JMMA*, 2(3), 451–467.

- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Nasution, N. H., & Munir, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Buhuts*, 19(1), 106–121.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Teknologi (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 6.
- OJK. (2023). *Statistik P2P Lending Periode Juli 2023*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Juli-2023.aspx>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with The Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi Risiko terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Purnamasari, R. D. A., Sasana, H., & Novitaningtyas, I. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Perceived Risk, dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Paylater. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 420–430. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/10130>
- Setyowati, D. (2022). *Aplikasi Akulaku Paling Banyak Diunduh, Kalahkan Shopee dan Tokopedia*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/62275239becfb/aplikasi-akulaku-paling-banyak-diunduh-kalahkan-shopee-dan-tokopedia>
- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Ecodemica*, 4(4), 44–56.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Vitasari, V., Lestari, R., & Yulizar. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Kredivo di Kota Palembang. *2nd MDP Student Conference (MSC)*, 1(1), 47–63.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 25.0 & SmartPLS 3.2.8*. UPP STIM YKPN.
- Zhou, T. (2013). An Empirical Examination of Continuance Intention of Mobile Payment Service. *Decision Support System*, 54(2).